

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat. (Badariah, 2022)

Pendidikan telah menjadi kebutuhan sangat penting bagi manusia agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas sehingga dapat menghadapi persaingan globalisasi saat ini. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dibentuk dan dikembangkan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah merupakan pendidikan formal yang melaksanakan proses belajar mengajar

antara guru dan siswa dengan demikian mutu pendidikan disekolah harus ditingkatkan termasuk kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajarannya sangat menentukan keberhasilan siswa kualitas pembelajarannya bergantung pada guru menyajikan materi, memberikan peneguhan, dan mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran di kelas.

Differentiated Learning adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa (Herwina, 2021). Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, siswa tidak dapat diperlakukan sama. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memikirkan langkah-langkah yang dapat diterima yang diterapkan nantinya, karena pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti belajar melalui perlakuan atau kegiatan yang berbeda untuk setiap siswa dan pembelajaran yang memisahkan siswa yang cerdas dan kurang cerdas (Uno & Umar, 2023)

IPAS adalah kurikulum merdeka yang menggabungkan studi IPA dan IPS yang dibuat oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemendikbud, Ristek). Materi pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud, Ristek) Nadiem mengatakan, kurikulum tersebut diterapkan sejak tahun pelajaran 2022/2023. Anak sekolah senang melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai pelajar pancasila, membangkitkan pemikiran alam, dan sosial yang holistik.

IPAS berhubungan dengan cara mencari tau alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model proses pembelajaran. Pentingnya model pembelajaran digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang di desain dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru di tuntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Rabu, 23 Oktober 2024, yang ditemukan bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, khususnya kelas V menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75. Dari 23 siswa sebanyak 12 siswa yang belum mencapai KKTP dan 11 siswa sudah mencapai KKTP. Hal ini disebabkan

karena kurangnya aktivitas dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, serta guru kurang menggunakan model serta media pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan kegiatan pembelajaran peserta didik hanya diberikan teori. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran ketika mengajar mata pelajaran IPAS dan hanya menjelaskan materi saja kepada peserta didik. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa IPAS bukan hanya mengenai teori saja tetapi perlu melakukan praktikum agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang dipelajari dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang dimilikinya. Selain itu, guru IPAS juga kurang mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menemukan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat peserta didik merasa materi yang disampaikan tidak menyenangkan dan kadang-kadang peserta didik mengantuk ketika guru sedang mengajar di depan kelas.

Cara yang dapat digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif agar dapat merumuskan dan menemukan sendiri pembelajaran yang dilakukan. Seorang guru juga harus mampu menyeimbangkan kebutuhan individu pembelajar dengan pembelajaran yang beragam dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang lebih luas.

Dari masalah diatas maka diperlukan model pembelajaran yang baru dan menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan terampil. Model

pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan oleh pendidik agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa (Sitorus, dkk 2023). Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS dapat memberikan peluang kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa, perlu adanya proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui inovasi ketika proses pembelajaran, seperti penggunaan media yang lebih interaktif dan memikat bagi siswa, seperti platform *Educaplay*. *Educaplay* merupakan platform digital yang menyediakan berbagai aktivitas interaktif yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media *Educaplay* dalam Kurikulum Merdeka dapat mendongkrak hasil belajar siswa secara menyeluruh, serta mengembangkan keterampilan abad 21 yang esensial di era digital saat ini. Integrasi *Educaplay* dalam pembelajaran dapat berperan sebagai salah satu cara untuk meraih tujuan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada siswa dan mengedepankan pengalaman belajar yang bermakna (Putri, Pratiwi, and Wati 2024).

Berdasarkan uraian masalah, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Diferensiasi Berbantuan Media Pembelajaran *Educaplay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 8 Makale Selatan***”

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran diferensiasi dengan berbantuan media *educaplay* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 8 Makale Selatan?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan pemecahan masalah yaitu “jika penggunaan model pembelajaran diferensiasi berbantuan media *Educaplay* digunakan maka akan ada peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 8 Makale Selatan”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran diferensiasi berbantuan media *educaplay* pada siswa di kelas V di SDN 8 Makale Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindak kelas, maka hal ini memberikan manfaat utama kepada pembelajaran, peningkatan mutu, prosedur dan hasil belajar.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah bagian penulis, termasuk penerapannya dalam pengembangan sistem pengetahuan, yang penting untuk penelitian apapun. Jadi ini biasanya mengacu pada alasan yang digunakan. Secara umum, secara teoritis diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dan memperluas pemahaman dan pengetahuan untuk mengidentifikasi dan berkontribusi pada upaya peningkatan hasil belajar dan menjadi bahan kebijakan pengembangan kurikulum sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Selanjutnya juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah pernyataan nilai kegunaan yang membantu memecahkan masalah berbagai kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, siswa dapat berpartisipasi dengan antusias dalam pembelajaran dan mengembangkan motivasi yang tinggi, sehingga pengetahuan tentang efek dapat diperluas .
- b. Guru diharapkan menjadi pembina kegiatan pembelajaran nantinya dan siap mengembangkan metode pengajaran yang berbeda, terutama jika menggunakan model pembelajaran diferensiasi. Pimpinan sekolah memberikan kontribusi positif kepada lembaga pendidikan meningkatkan

metode dan efek pembelajaran , mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan sesuai untuk kegiatan belajar mengajar, serta meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan prosesnya dipercepat.

- c. Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai informasi dan masukan bagi sekolah agar melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran kurikulum merdeka.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti mengembangkan ilmunya untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran diferensiasi.